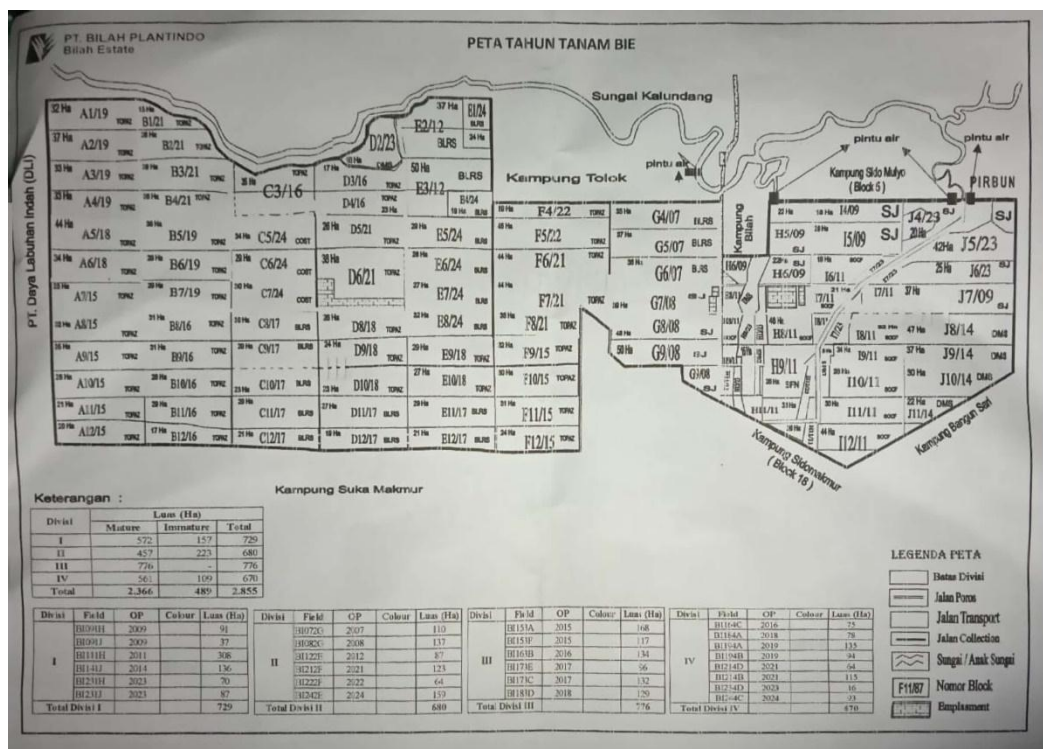


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Perusahaan

PT Bilah Plantindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di PT BILAH PLANTINDO, yang berlokasi di Negri Lama Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Perusahaan ini mengelola ribuan hektar lahan kelapa sawit dan menerapkan sistem pemanenan dengan metode fraksi 2 yaitu pemanenan yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Tujuan dari sistem ini adalah agar buah sawit yang dipanen tidak terlalu matang atau busuk. Untuk mengetahui bagaimana sistem ini diterapkan di lapangan, peneliti menyebarkan **kuisisioner kepada 16 orang pekerja**, terdiri dari pemanen, mandor, dan asisten afdeling.



Gambar 1.1. Struktur Peta Perusahaan

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mengkaji sistem pemanenan fraksi 2, disebarkan kuisioner kepada 16 responden yang terdiri dari mandor, pemanen, dan asisten afdeling.

- 1 orang Asisten Afdeling
- 1 orang Mandor
- 1 orang Krani
- 13 orang Pemanen

Survei ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman, efektivitas, serta kendala yang dihadapi pekerja lapangan terkait implementasi sistem Fraksi 2 dalam kegiatan panen. Total responden dalam survei ini berjumlah 16 orang, yang terdiri dari berbagai jabatan seperti Asisten, Mandor, Krani, dan Pemanen dengan lama kerja yang bervariasi.

1.Pemahaman Terhadap Fraksi 2

Sebanyak 87,5% responden menyatakan paham terhadap konsep Fraksi 2, menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja telah memahami sistem ini. Namun, masih terdapat 12,5% yang belum paham, yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatan sosialisasi.

2.Efektivitas Pelaksanaan

Sebanyak 93,75% responden menganggap sistem ini efektif, mengindikasikan bahwa secara umum sistem Fraksi 2 mampu memberikan manfaat dalam proses kerja di lapangan.

3.Dampak Terhadap Hasil Panen

Sebanyak 81,25% responden menyatakan hasil panen meningkat sejak penerapan sistem ini. Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara implementasi Fraksi 2 dengan peningkatan produktivitas.

4.Kemudahan Dalam Bekerja

Sebagian besar responden (81,25%) merasa pekerjaan menjadi lebih mudah, namun masih terdapat 18,75% yang merasa sebaliknya, yang dapat dikaitkan dengan kendala teknis atau medan kerja.

5.Pelatihan Sebelumnya

Sebanyak 75% responden pernah mengikuti pelatihan, sedangkan sisanya belum. Hal ini menegaskan perlunya pemerataan pelatihan agar seluruh pekerja memiliki bekal pengetahuan yang memadai.

6.Kendala Yang Dihadapi

Responden mengidentifikasi beberapa kendala utama seperti:

- Beban kerja yang bertambah
- Cuaca atau kondisi medan yang sulit
- Kurangnya pemahaman teknis

7.Keterlambatan Panen

Beberapa responden masih mengalami keterlambatan panen, meskipun sebagian besar menyatakan tidak mengalami hambatan tersebut.

8.Keberlanjutan Program

Sebanyak mayoritas responden menyarankan program ini untuk diteruskan, mengingat manfaat yang dirasakan. Namun, ada sebagian kecil yang tidak menyarankan dilanjutkan, kemungkinan terkait dengan hambatan teknis yang mereka alami.

9.Saran

Saran paling dominan dari responden adalah:

“Perlu pelatihan rutin dan peningkatan fasilitas kerja.”

4.3 Pembahasan

Hasil dari survei menunjukkan bahwa secara umum sistem Fraksi 2 dipahami dan diterapkan dengan baik oleh pekerja di lapangan. Tingkat pemahaman yang tinggi menjadi dasar kuat bahwa sistem ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama dengan dukungan manajemen yang konsisten.

Efektivitas sistem dibuktikan melalui tingginya persentase responden yang menyatakan bahwa sistem ini mempermudah kerja dan meningkatkan hasil panen. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Fraksi 2 membawa dampak langsung terhadap produktivitas dan efisiensi.

Namun, masih terdapat hambatan teknis seperti medan kerja yang sulit, beban kerja tambahan, serta pelatihan yang belum merata. Hambatan ini harus segera ditangani agar tidak menghambat kelancaran sistem.

Meskipun terdapat tantangan, mayoritas responden menyarankan agar program Fraksi 2 tetap dilanjutkan, yang berarti mereka melihat manfaatnya lebih besar dibanding kesulitan yang ada. Dukungan pekerja ini harus dijadikan landasan untuk perbaikan sistem melalui pelatihan ulang, penyediaan sarana kerja yang layak, dan pemantauan berkelanjutan.